

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Neti Erlina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah

Email: netierlina1981@gmail.com

Abstract

Effect of liquidity, solvency, profitability against mining company value in Indonesian stock exchange (BEI). purpose to determine the effect of liquidity, solvency, profitability of the value mining company in Indonesian stock exchange (BEI). the data used in this research is the data time series, a variabel which is used liquidity Current Ratio, Cash Ratio, Solvency Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, profitability Net Profit Margin, Earning Pershare again the study population value of the company is a mining company listed on the Indonesian stock exchange period 2009-2013. The technique of taking sample uses purposive sampling and obtained 14 companies were selected as sample. the analysis technique used in this research is to test assumptions of linear regression. including normality test heterokedastisitas test, multicollinearity test, autocorrelation test, test the hypothesis that the F test and t test. fidding indicates that the variable liquidity (Current Rasio X1, Cash Rasio X2), solvency (Debt To Asset Ratio X3, Debt To Equity Ratio X4), profitability Net Profit Margin (X5), Earning Pershare (X6) on mining company Indonesian stock exchange shows influence significant together against the value of company. partial Current Rasio (X1), Cash Rasio (X2), Debt To Asset Ratio (X3), Debt To Equity Ratio (X4), Net Profit Margin (X5), Earning Pershare (X6) had no significant effect on firm value.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global, situasi ekonomi yang tidak menentu saat ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bertahan. Upaya yang harus dilakukan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategi yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. tentu saja hal tersebut memberikan modal yang cukup besar bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh dana tersebut dan mengalokasikannya dengan optimal. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Kemajuan dunia usaha dewasa ini berkembang dengan pesat disektor industri sehingga investor dapat mengalokasikan dana yang dimiliki dengan lebih baik melalui investasi dipasar uang, pasar modal, dan pasar turunan. Investasi dipasar modal merupakan salah satu investasi yang diminati oleh investor. Investor yang melakukan investasi harus dapat melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikannya. (Ganto, dkk. 2008).

Pertimbangan utama investor dalam membuat keputusan berinvestasi dilihat dari kinerja yang baik suatu perusahaan, dengan Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dengan baik tujuannya untuk menentukan dan memprediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan itu sendiri. laporan keuangan perusahaan dianalisa dari tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan likuiditas suatu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. (Sutrisno, 2009).

Nilai Perusahaan yang meningkat dalam hal ini akan mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham secara maximum apabila harga saham meningkat, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, *Eterprise Value (EV)* atau dikenal *firm Value* (Nilai Perusahaan) karena indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri (Jogiyanto, 2010). Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan diukur dengan rasio rasio keuangan, rasio keuangan tersebut adalah Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Earning Persahare*.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan berjangka pendek tepat pada waktunya. tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek pada kreditur. tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Solvabilitas menggambarkan persentase dana perusahaan yang berasal dari pinjaman investor dan kreditor, (Kuswandi 2005). Pihak manajemen harus mampu menjaga tingkat solvabilitas agar para kreditor dapat mempercayai suatu perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Profitabilitas menghubungkan laba dari penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat berada dalam keadaan yang menguntungkan (*Profitable*).

Rasio Keuangan tersebut digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, dan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lampau dan prospeknya di masa depan. Menurut penelitian Mahendra, dkk. (2012) kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Equity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan, semakin tinggi *Return on Equity*, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Perumusan masalah

Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal khususnya instrument saham perusahaan pertambangan. Dengan menganalisis pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan diharapkan bermanfaat untuk memprediksi pendapatan dividen para pemegang saham.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual Salvatore (2010) perusahaan menjadi tidak efisien dan mahal bagi penguasa untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Penguasa masuk kedalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dan upah tertentu dengan berbagai tunjangan lain.

Likuiditas

Rasio Likuiditas ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir 2012). Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. dalam jangka panjang kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan.

Brigham dan Houston dalam bukunya “Dasar- dasar Manajemen Keuangan” (2006), mengatakan bahwa: *asset* likuid merupakan *asset* yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang akan muncul apabila perusahaan ditutup menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila perusahaan mampu menutupi semua hutangnya maka perusahaan dalam kondisi *solvabel*. Sebaliknya apabila perusahaan dilikuidasi perusahaan tidak bisa menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi *insolvabel*. Untuk menutup semua hutangnya maka perusahaan menjamin dengan semua kekayaannya (*Asset*). Dengan demikian solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total asset dengan total hutang (Sutrisno, 2009).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk beroperasi. Mamduh (2005) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2011) penelitian ini untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yaitu pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dimana variabel indeviden yaitu Likuiditas (*Current Rasio, Cash Ratio*), Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin, Earning Pershare*) (X) dan variabel devenden yaitu Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Y) didapatkan melalui laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian Kuantitatif Korelasional adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang di analisis penelitian yang sifatnya spesifik untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

Berikut ini disajikan Operasional Variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Likuiditas	kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya yang segera dipenuhi. Atau memenuhi Kewajiban jangka Pendeknya perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar atau aset yang mudah dijadikan uang, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan Sutrisno (2009).	- <i>Current Ratio</i> - <i>Cash Ratio</i>	-Aset Lancar/ -Hutang Lancar - Kas/ -HutangLancar	Rasio
Solvabilitas	kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi atau menunjukkan adanya dana dari pihak luar. dengan demikian solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total aset dengan total hutang. Sutrisno (2009)	- <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Deb toAset Ratio</i>	-Total Aset/ -Total Hutang -Total Hutang -Total Aset	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sutrisno (2009)	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Earning Per Share</i>	-Laba Bersih Setelah Pajak/ -Penjualan -Laba Bersih Setelah Pajak/ -Jumlah Saham	Rasio
Nilai Perusahaan	Merupakan Indikator bagi pasar yang menilai perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kinerja itu sendiri, nilai pasar yang meningkat akan mempengaruhi para pemegang saham. (Jogiyanto, 2010)	-Nilai Buku Saham	-HargaPasar Saham/ -Harga Buku Saham	Rasio

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data yang terdiri dari data objek beberapa periode tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat dari pihak lain berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumentar yang di publikasikan dan tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2009) data yang diperoleh dari laporan-laporan tahunan perusahaan, dan sustainability report dan didapatkan melalui *Indonesian Capital Market Directory 2012* dan *Indonesian Capital Market Directory 2014* dan website Resmi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai 2013.

Variabel

Variabel penelitian digunakan sebagai padanan untuk konstruk atau sifat yang sedang diteliti (Cooper dan Schindler, 2006). Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (Independen) yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas yang diproksikan melalui Likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*), Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Earning Pershare*) variabel terikat (Dependen) yaitu nilai perusahaan yang diproksikan melalui rasio Tobin'Q yaitu nilai saham perusahaan.

1. Variabel Bebas (Independen)

Pengukuran Kinerja Keuangan di ukur dengan rasio sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar atau aset yang mudah dijadikan uang, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sutrisno, 2009). Digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Brigham, (2006) Mengatakan *Net Profit Margin*, diukur dengan cara membagi laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan *net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Van Horne, (2007) Mengatakan *Earning Pershare* diukur dengan membagi laba saham biasa dan jumlah saham biasa yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang diharapkan peneliti dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Cooper dan Schindler, 2006). Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, dimana nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yaitu nilai saham digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh profesor James Tobin. Rasio Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan

saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi inkremental. mengukur nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar } Equitas}{\text{Nilai Buku } Equitas}$$

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan laporan keuangan yang dipublikasi *Indonesia Capital Market Directory* 2014 dan *Indonesia Capital Market Directory* 2012. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sejumlah 22 emiten yang memiliki kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya dan mineral.

Berikut ini disajikan Populasi penelitian pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Populasi Penelitian

NO.	NAMA SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL PENDAFTARAN
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk	16 Juli 2008
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	8 November 2011
3.	ATPK	ATPK Resources Tbk	17 April 2002
4.	BORN	Bomeo Lumbang Energy& Metal Tbk	26 November 2010
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19 Agustus 2010
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8 November 2002
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
10.	DOID	Delta Dunia Makmur	15 Juni 2001
11.	GEMS	Golden Energy mines Tbk	17 November 2011
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	18 Desember 2007
13.	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
14.	ITMG	Indo Tambang Raya Mega Tbk	18 Desember 2007
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
20.	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2014

Sampel adalah himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling² dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik sampling diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. sampel sengaja diambil karena memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah tahun 2009
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan 2009-2013 sebanyak 14 perusahaan.
3. Adanya informasi tentang nilai perusahaan.

Berikut disajikan Populasi Penelitian pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Sampel Penelitian

NO.	NAMA SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL PENDAFTARAN
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk	16 Juli 2008
2.	ATPK	ATPK Resources Tbk	17 April 2002
3.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk	13 Agustus 2008
5.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
6	DOID	Delta Dunia Makmur	15 Juni 2001
7.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	18 Desember 2007
8.	ITMG	Indo Tambang Raya Mega Tbk	18 Desember 2007
9.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
11.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
13.	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
14.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Data

Tabel 4
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	70	,02	49,11	3,1844	7,46753
CR	70	,01	28,10	1,4801	3,98465
DER	70	,08	55,16	2,8020	7,73019
DAR	70	,07	17,00	,9269	2,06359
NPM	70	,00	311,70	6,7199	37,49331
EPS	70	,01	985,00	68,0376	183,08871
NP	70	,29	1225,00	55,1389	206,33944
Valid N (listwise)	70				

Statistik Deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui Statistik Deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik Deskriptif difokuskan pada nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* dengan nilai rata-rata 3,1844 persen dengan standar deviasi 7,46753 persen, nilai minimum 0,02 persen dengan maximum sebesar 49,11 persen, dimana nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. *Cash Ratio* dengan nilai rata rata 1,4801 persen, sedangkan standar deviasi sebesar 3,98456 persen, nilai minimum 0,01 persen dengan maximum sebesar 49, 11 persen nilai standar deviasi *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan lebih besar dari nilai rata rata.

Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. *Debt To Equity Ratio* dengan rata rata 2,8020 persen dengan standar deviasi 7,73019 persen, nilai minimum 0,08 persen dengan maximum sebesar 55,11 persen. *Debt To Asset Ratio* dengan nilai rata rata 0,9269 persen, sedangkan standar deviasi sebesar 2,06359 persen, nilai minimum 17,00 persen nilai standar deviasi menunjukkan lebih besar dari nilai rata rata.

Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. *Net Profit Margin* dengan nilai rata rata 6,7199 persen dengan standar deviasi 37,49331 persen, nilai minimum 0,00 persen dengan maximum sebesar 3117,70 dan *Earning*

Pershare dengan nilai rata-rata 68,0376 persen, sedangkan standar deviasi sebesar 183,08871, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Nilai perusahaan dengan nilai rata-rata 55,1389 persen dengan standar deviasi 206,33944 persen, nilai minimum 0,29 persen dengan maksimum sebesar 1225,00. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Data

Berikut ini hasil uji kolmogorov smirnov pada tabel yang akan diamati, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
,387	70	,000	,301	70	,000
,372	70	,000	,346	70	,000
,402	70	,000	,322	70	,000
,375	70	,000	,284	70	,000
,429	70	,000	,161	70	,000
,382	70	,000	,421	70	,000
,461	70	,000	,282	70	,000

a. Lilliefors significance correction

Model Analisis

a). Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini menggunakan analisis Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen yaitu *Current Ratio X1* dan *Cash Ratio X2*, *Debt To Equity Ratio X3*, *Debt To Aset Ratio X4*, *Net Profit Margin X5* dan *Earning Pershare X6*. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan Pertambahan (Y). Hasil data SPSS di tampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,395	35,423		2,185	,033
CAR	-1,146	3,468	-,041	-,331	,742
CR	-1,699	6,523	-,033	-,260	,795
DER	-,487	3,353	-,018	-,145	,885
DAR	-7,257	12,536	-,073	-,579	,565
NPM	-,236	,691	-,043	-,341	,734
EPS	-,094	,142	-,084	-,664	,509

a. Dependen variabel: NP

Pada Tabel 6 hasil regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dibuat persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 - e$$

$$Y = 77,395 - 1,146X_1 - 1,699X_2 - 0,487X_3 - 7,257X_4 - 0,236X_5 - 0,094X_6 + e$$

Uji Model

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain

(Ghozali, 2012). Berikut ini adalah tabel statistik yang akan diamati disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3405,466	42105,027		,081	,936
LNCAR	11929,422	21884,840	,069	,545	,588
LNCR	14015,999	16755,087	,110	,837	,406
LNDER	3738,420	21443,993	,023	,174	,862
LNDAR	-53738,799	37296,029	-,204	-1,441	,155
LNNPM	-8896,967	11680,626	-,098	-,762	,449
LNEPS	477,367	8827,998	,007	,054	,957

a. Dependent Variable: ei2

1). *Current Ratio*

Uji Heterokedastisitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui nilai signifikansi *Current Ratio* = 0,588 lebih besar dari (α)= 0,05 hal ini berarti bahwa Variabel *Current Ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.

2). *Cash Ratio*

Uji Heterokedastisitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui nilai signifikansi *Cash Ratio* = 0,406 lebih besar dari (α)= 0,05 hal ini berarti bahwa Variabel *Cash Ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.

3). *Debt to Equity Ratio*

Uji Heterokedastisitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* = 0,862 lebih besar dari (α)= 0,05 hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.

4). *Debt to Asset Ratio*

Uji Heterokedastisitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* = 0,155 lebih besar dari (α)= 0,05 hal ini berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak terjadi heterokedastisitas.

5). *Net Profit Margin*

Uji Heterokedastisitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui nilai signifikansi *Net Profit Margin* = 0,449 lebih besar dari (α)= 0,05 hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* tidak terjadi heterokedastisitas.

6). *Earning Pershare*

Uji Heterokedastisitas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, diketahui nilai signifikansi *Earning Pershare* = 0,957 lebih besar dari (α)= 0,05 hal ini berarti bahwa *Earning Pershare* tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, serta untuk membuktikan bahwa ketika menggunakan uji residual dalam menguji hipotesis, nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang di dapatkan lebih baik, terjadi tidak terjadi gejala multikolinieritas dibandingkan menggunakan uji *moderated regression analysis* nilai selisih mutlak. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. uji Kolonearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package social science*) for windows versi 19.0 Apabila nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2012).

Tabel 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,033		
CAR	,742	,991	1,009
CR	,795	,984	1,016
DER	,885	,990	1,010
DAR	,565	,993	1,007
NPM	,734	,990	1,010
EPS	,509	,983	1,017

Sumber: hasil Analisis Data dengan SPSS

Indikasi terjadinya Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih tinggi dari 0,10 lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas, Dari hasil analisis bahwa semua variabel independen dengan nilai VIP menghasilkan nilai lebih tinggi dari 0,10 maka variabel independen secara keseluruhan tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1, jika terjadi korelasi, maka menunjukkan ada problem autokorelasi (Sarjono, 2011). Untuk mendekati adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistik *Durbin- Watson*. Petokan angka *D-W* (*Durbin-Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Angka *D-W* dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- 2) Angka *D-W* antara -2 sampai+2= tidak ada autokorelasi
- 3) Angka *D-W* antara -2 sampai+2= ada korelasi positif

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin- watson
1	,127 ^a	,016	,709

Sumber: hasil analisis data dengan spss

Dari perhitungan SPSS 19.0 For Windows diperoleh Nilai *Durbin watson* sebesar 0,709 dengan demikian dapat disimpulkan hasil analisis tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis di gunakan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi. yang didasarkan pada koofisien regresi dengan independen variabel.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sugiyono, (2011) Uji Simultan dilakukan untuk membuktikan hipotesis terhadap pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

(1). Kriteria Pengujian:

F Hitung > F tabel = H0 ditolak/ sig F < α 0,05

F Hitung \leq F tabel = H0 diterima/ sig F \geq α 0,05

(2). Keputusan atau Kesimpulan Pengujian

H₀: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Terdapat Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

(3). Keputusan atau kesimpulan pengujian

- a) Jika $F_{Hitung} > F_{table}$ sig $F < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- b) Jika $F_{Hitung} \leq F_{table}$ sig $F \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47748,447	6	7958,074	,173	,983 ^a
	Residual	2889993,192	63	45872,908		
	Total	2937741,639	69			

a. Predictors: (Constant), EPS, DAR, CAR, NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: NP

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menghasilkan nilai F sebesar 0,173 dengan signifikan sebesar 0,983 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi α 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara bersama sama Variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Dalam Penelitian ini uji t untuk menguji variabel bebas satu persatu, apakah ada satu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

(1). Kriteria Pengujian:

$t_{Hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak/ sig $t < \alpha$ 0,05

$t_{Hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima/ sig $t \geq \alpha$ 0,05

(2). Keputusan atau Kesimpulan Pengujian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Terdapat Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

(3). Keputusan atau kesimpulan pengujian

a) Jika $t_{Hitung} > t_{table}$ sig $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

b) Jika $t_{Hitung} \leq t_{table}$ sig $t \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil Uji dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Uji Parsial T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,395	35,423		2,185	,033
	CAR	-1,146	3,468	-,041	-,331	,742
	CR	-1,699	6,523	-,033	-,260	,795
	DER	-,487	3,353	-,018	-,145	,885
	DAR	-7,257	12,536	-,073	-,579	,565
	NPM	-,236	,691	-,043	-,341	,734
	EPS	-,094	,142	-,084	-,664	,509

a. Dependent Variable: NP

a). Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis *Current Ratio*, dilihat dari nilai signifikansi t yang diperoleh, diketahui nilai signifikan *Current Ratio* 0,742 lebih besar dari nilai $(\alpha)=0,05$ maka variabel *Current Ratio* X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b). Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis *Cash Ratio*, dilihat dari nilai signifikansi t yang diperoleh, diketahui nilai signifikan *Cash Ratio* 0,795 lebih besar dari nilai $(\alpha)=0,05$ artinya H0 diterima, maka variabel *Cash Ratio* X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis *Debt to Equity Ratio*, dilihat dari nilai signifikansi t yang diperoleh, diketahui nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* 0,795 lebih besar dari nilai $(\alpha)=0,05$ artinya H0 diterima artinya variabel *Debt to Equity Ratio* X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

d). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis *Debt to Asset Ratio*, dilihat dari nilai signifikansi t yang diperoleh, diketahui nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* 0,565 lebih besar dari nilai $(\alpha)=0,05$ artinya H0 diterima artinya variabel *Debt to Asset Ratio* X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

e). Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis *Net Profit Margin*, dilihat dari nilai signifikansi t yang diperoleh, diketahui nilai signifikan *Net Profit Margin* 0,734 lebih besar dari nilai $(\alpha)=0,05$ artinya H0 diterima artinya variabel *Net Profit Margin* X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

f). Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis *Earning Per Share*, dilihat dari nilai signifikansi t yang diperoleh, diketahui nilai signifikan *Earning Per Share*, 0,509 lebih besar dari nilai $(\alpha)=0,05$ artinya H0 diterima artinya variabel *Net Profit Margin* X6 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji R_2 atau Uji Determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai Koefisien Determinasi (R_2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Bila Koefisien determinasi sama dengan 0 ($R_2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R_2=1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R_2=1$, maka semua titik penganatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R_2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu

(Priyatno, 2008). Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio*(X3), *Debt To Asset Ratio*(X4), *Net Profit Margin* (X5), *Earning Pershare* (X6) secara bersama sama terhadap nilai perusahaan (Y) yaitu menggunakan uji koefisien determinan. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Uji Determinasi R₂

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of estimate
1	,127 ^a	,016	-,709	214,17962

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS

Dari Tabel 12 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R₂ sebesar 0,016, artinya variasi dari variabel Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada uji hipotesis F dihasilkan nilai signifikan untuk variable *Current Rasio* (X1), *Cash Rasio* (X2), *Debt To Asset Ratio* (X3), *Debt To Equity Ratio* (X4), *Net Profit Margin* X5), *Earning Pershare* X6) pada perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Secara parsial berdasarkan pembuktian hipotesis dari persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data SPSS yang diperoleh nilai koefisien regresi *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,033 berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan (Sig t) sebesar 0.033 yang berarti sig t (0,033) \geq α (0,05). Dalam hal ini menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mempunyai perbedaan yang dilakukan oleh Corry Winda Anzlina (2013). Berdasarkan hasil uji T dan hasil uji F pada 5 % tingkat signifikan hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Ratio* (X2) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data SPSS yang diperoleh nilai koefisien regresi *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,795 berarti *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan (Sig t) sebesar 0.033 yang berarti sig t (0,795) \geq α (0,05). Dalam hal ini menunjukkan bahwa variable *Cash Ratiotidak* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gisela P. Rompas (2013), yang menyatakan *Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini *Cash Ratio* ditunjukkan besar kecilnya asset lancar yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X3) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data SPSS yang diperoleh nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,795 berarti *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan (Sig t) sebesar 0.005 yang berarti sig t (0,885) = α (0,05). Dalam hal ini menunjukkan bahwa variable *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva (2010), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan disebabkan karena diketahui. Hal ini bahwa perusahaan pertambangan menggunakan hutangnya lebih kecil dari modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) Ratio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor (hutang) dan didanai oleh pemilik perusahaan (*equity*). Jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan hutang, sehingga perusahaan dengan mudah mengalami kesulitan dan memiliki resiko yang besar dan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Pengaruh *Debt To Aset Ratio* (X4) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data SPSS yang diperoleh nilai koefisien regresi *Debt To Aset Ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,565 berarti *Debt To Aset Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan (Sig t) sebesar 0.565 yang berarti $\text{sig t } (0,565) \geq \alpha (0,05)$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variable *Debt To Aset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gisela P. Rompas (2013), yang menyatakan *Debt To Aset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini *Debt To Aset Ratio* memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban dan menutupi semua hutangnya pada saat perusahaan dilikuidasi.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X5) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data SPSS yang diperoleh nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,734 berarti *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan (Sig t) sebesar 0.734 yang berarti $\text{sig t } (0,734) \geq \alpha (0,05)$. dalam hal ini menunjukkan bahwa variable *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gisela P. Rompas (2013), yang menyatakan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, dari kedua hal tersebut secara umum rasio yang rendah bias menunjukkan ketidak efisien manajemen.

Pengaruh *Earning Pershare* (X6) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data SPSS yang diperoleh nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,509 berarti *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan (Sig t) sebesar 0,509 yang berarti $\text{sig t } (0,509) \leq \alpha (0,05)$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variable *Earning Pershare* tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga berpengaruh sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Corry Winda Anzolina (2013) meneliti tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan proferty dibursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil uji t secara parsial terdapat masing-masing variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam hal ini setiap kenaikan *Earning Pershare* akan diikuti dengan peningkatan nilai pada perusahaan.

IMPLIKASI

Penulis akan menyebarkan implikasi dari hasil penelitian dan hasil temuan dilapangan bagi pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak perusahaan bisa mempertahankan dan meningkatkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat

jatuh tempo yang segera dipenuhi, karena dengan adanya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tersebut, dapat menjadikan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi. Hasil sig (t) 0,588 yang berarti (sig t) $0,588 \geq (0,05)$ dan *Cash Ratio* sig (t) 0,406 yang berarti (sig t) $0,406 \geq (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pihak perusahaan harus mampu mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi, *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hasil sig (t) 0,862 yang berarti (sig t) $0,862 \geq (0,05)$ dan *Debt To Asset Ratio* menunjukkan hasil sig (t) 0,155 yang berarti (sig t) $0,155 \geq (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu untuk perlu di tingkatkan, karena *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu dan hal tersebut menunjukkan ketidakefisiennya manajemen. Dari hasil penelitian signifikan (sig t) 0,449 yang berarti (sig t) $0,449 \geq \alpha (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai yang signifikan (sig t) 0,957 yang berarti (sig t) $0,957 \geq \alpha (0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan *Earning Pershare* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio* Solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Aset Ratio*, profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* terhadap nilai perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2013, maka penelitian menyimpulkan:

1. Dari hasil pengujian hipotesis secara (Simultan) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Aset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Pershare* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa dari keenam variabel tersebut, variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Aset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Artinya informasi dari rasio-rasio tersebut belum sepenuhnya membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Hasil penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dikarenakan perbedaan waktu dan keterbatasan sektor perusahaan yang dijadikan sampel.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik melalui tingkat *current ratio* yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
2. Bagi investor, agar melakukan analisis-analisis terhadap rasio keuangan terutama terhadap rasio yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum melakukan investasi dalam suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan sampel yang lebih beragam, memperpanjang periode penelitian, dan dapat menambah variabel-variabel yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene Dan Houston. 2006. *Manajemen Keuangan* Buku 2, Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Suharto Dan Dodo, Jakarta: Erlangga.
- Cooper, D. dan Schindler, P.S. 2006. *Metode Riset Bisnis*, Edisi Sembilan. Volume 1 (Budijanto, dkk., Penerjemah). Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Corry Winda, Anzlina. 2013. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonom*, Vol 16, No2, April 2013.
- Eva Eko Hidayati 2010. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE Dan Size Terhadap BPV Perusahaan Manufaktur Listing BEI Periode 2005-2007*. Universitas Diponegoro. Online, ([Http://Eprints,Undip.Ac.Id/24064/Eva Eko Hidayati](http://Eprints,Undip.Ac.Id/24064/Eva%20Eko%20Hidayati)).
- Ganto, J., Khadafi, M., Albra, W., Dan Syamni, G. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*. Vol:8 No.1 Hal. 85-96.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gisela P Rompas, 2013 *Likuiditas, Solvabilitas, Rehabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal EMBA Manajemen* Vol.1 No.3 September 2013 Hal.252-256
- Indonesia Capitan Market Directory.2012.
----- . 2014.
- Jogiyanto,2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuswandi, 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuanagan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Pt. Alex Media Komputindo.
- Mahendra, Alfaredo Dj.2012 *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur BEI Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Mahendra, A., Artini, dan Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol: 6. No. 2. hal 130-138.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Schoubben, F., dan C. Van Hulle. 2004. "The Determinant of Leverage: Difference beetwen Quoted and Non Quote Firms", *Tijdschrift voor Economie en Management*, XLIX (4): 589-621.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- , 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Van Horne, James C dan John wachowicz. 2007. *Prinsip prinsip manajemen keuangan*. Buku 2. Edisi 12. Alih bahasa oleh dewi fitrisari dan D Arnos. Jakarta: Salemba Empat.